

## PENERAPAN EKSTRAKURIKULER QASIDAH REBANA DALAM PENANAMAN NILAI RELIGIUS PADA SISWA DI SDN PALUMBONSARI 1 KARAWANG TIMUR

Muhammad Rio Gilang Ramadhan<sup>1</sup>, Akil<sup>2</sup>, Jaenal Abidin<sup>3</sup>  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
rionurfadilla@gmail.com

### Abstract

*There are several ways to form religious values, including through intracurricular and extracurricular activities. In intracurricular activities, namely the cultivation of integrated religious values in Islamic religious education subjects, and through extracurricular activities, one of which is participating in qasidah tambourine extracurricular activities as a form of instilling religious values, developing Islamic cultural arts, in response to the demands of the needs of students, shaping them. which is lacking, enriches the learning environment and provides stimulation for them to be more creative and of course provide learning that has been carried out in the classroom (intracurricular). The general objectives of this study were to 1) find out the application of qasidah tambourine extracurricular in inculcating religious values, 2) find out the results achieved by students in implementing qasidah tambourine extracurricular in inculcating religious values, and 3) find out the inhibiting factors in the application of qasidah tambourine extracurricular in inculcating religious values. to students at SDN Palumbonsari 1 East Karawang. The research method that the researcher uses is descriptive qualitative method, which deals with non-numerical data, collecting and analyzing narrative data. By using data collection techniques of observation, interviews, and documentation. While the data analysis researchers data reduction, data presentation, and drawing conclusions / verification. The results achieved from this research are 1) Application of qasidah tambourine extracurricular which is usually carried out once a week with an allocation of time for 3 hours of learning using training tools in the form of syllabus and assessment. In addition to the training tools, they also use a demonstration method. 2) students who take part in the qasidah tambourine extracurricular have Religious Values including: have good morals, pray in congregation on time, be disciplined in prayer, and love to pray. qasidah tambourine extracurricular. 3) the inhibiting factor that affects it is in terms of time because the extracurricular implementation is only carried out once a week and some students clash with the Diniyah Takmiliah Awalayah (DTA) schedule, then in terms of the inadequate place in the implementation.*

**Keywords:** *Extracurricular, Religious Values, Qasidah Tambourine*

**Abstrak:** Dalam membentuk nilai religius terdapat beberapa cara yang dilakukan, antara lain melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler yaitu penanaman nilai religius yang terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu salah satunya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qasidah rebana sebagai bentuk penanaman nilai religius, mengembangkan seni budaya islam, sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membentuk mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif dan tentunya memberikan pembelajaran yang telah dilaksanakan didalam kelas (Intrakurikuler). Tujuan umum penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana dalam penanaman nilai religius, 2) mengetahui hasil yang dicapai siswa dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana dalam penanaman nilai religius, dan 3) mengetahui faktor penghambat dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana dalam penanaman nilai religius pada siswa di SDN Palumbonsari 1 Karawang timur. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yang berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data peneliti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah 1) Penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana yang biasa dilaksanakan satu minggu sekali dengan alokasi waktu selama 3 jam pembelajaran dengan menggunakan perangkat pelatihan berupa Silabus dan penilaian. Selain perangkat pelatihan juga menggunakan metode demonstrasi 2) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana memiliki Nilai Religius diantaranya; memiliki akhlak yang baik, shalat berjamaah dengan tepat waktu, disiplin dalam bedo'a, dan gemar bershalawat. ekstrakurikuler qasidah rebana. 3) faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu dari segi waktu karena pelaksanaan ekstrakurikuler hanya dilaksanakan satu minggu sekali dan beberapa siswa yang berbenturan dengan jadwal Diniyah Takmiliah Awaliah (DTA), kemudian dari segi tempat yang kurang memadai dalam pelaksanaan.

**Kata Kunci :** Ekstrakurikuler, Nilai Religius, Qasidah Rebana

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektual nyatanya tidak cukup sebagai bekal dalam menjalankan suatu kehidupan. Memiliki kecerdasan intelektual yang luas merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki, karena kecerdasan intelektual merupakan bekal dalam menghadapi tantangan zaman. Namun demikian kecerdasan intelektual saja nyatanya tidak cukup, karena cita-cita luhur bangsa Indonesia tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang luas, namun juga menjadi bangsa bermartabat, yang memiliki karakter budi pekerti yang luhur. Pendidikan seumur hidup dapat dilakukan melalui pendekatan baik secara formal, nonformal dan informal, dalam lingkup kehidupan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan secara umum bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter, mampu mengembangkan bakat, kepribadian, dan kemampuan dasar seseorang guna memperoleh kemampuan yang mampu memerankan tanggung jawab sosialnya dan penyesuaian diri dengan berbagai tantangan masa depan sehingga mampu hidup layak di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pendidikan sebagai salah satu terobosan penting dalam mengatasi degradasi karakter dan penanaman nilai-nilai yang sedang terjadi saat ini. Pendidikan bukan hanya dituntut untuk mengajarkan bidang keilmuan saja, namun juga pada bidang religius. Karena kecerdasan intelektual dan religius harus sejalan secara seimbang sehingga dapat menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas. Kualitas yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional, yaitu membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengannya sebagai warga religi yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang cerdas, terampil, dapat memelihara hubungan yang baik antara manusia dan dengan lingkungannya.

Dalam menanamkan nilai kehidupan siswa didik terdapat beberapa nilai yang harus dimiliki siswa diantaranya; ada 4, 1). Nilai religius, 2). Nilai kedisiplinan, 3). Nilai kejujuran, 4). Nilai tanggung jawab. Peneliti tertarik pada Nilai religius karena nilai religius ini merupakan hal terpenting dalam menghadapi fenomena yang sudah peneliti sebutkan. Jika siswa dibekali dengan religius yang cukup dan paham akan pentingnya nilai religius, maka setiap apapun yang dihadapinya akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan akan teringat dengan Tuhannya.

Dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan peserta didik untuk penanaman nilai religius di sekolah, perlu adanya dilakukan berbagai kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan Intrakurikuler (didalam kelas) dan Ekstrakurikuler (diluar kelas). Kedua kegiatan tersebut akan saling mendukung satu sama lain terhadap proses penanaman nilai religius peserta didik.

Kegiatan Intrakurikuler sebagai kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan disekolah (didalam kelas) pada jam-jam pelajaran yang sudah terjadwal dan terstruktur oleh kurikulum. Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah (diluar kelas) yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan bimbingan dan pembiasaan siswa agar dapat memiliki kemampuan yang menunjang. Proses kegiatan Ekstrakurikuler ini diarahkan kepada upaya pembentukan kepribadian siswa.

Dalam membentuk nilai religius terdapat beberapa cara yang dilakukan, antara lain melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler yaitu penanaman nilai religius yang terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam,

dan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu salah satunya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qasidah Rebana, sebagai bentuk penanaman nilai religius dan mengembangkan seni budaya Islam.

Menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qasidah Rebana yang sebagai salah satu jenis seni religius, sopan, santai dan penuh makna serta banyak manfaat religinya yang dapat diambil dari syair maupun butiran shalawatnya dan musiknya bersifat religius, dapat dipastikan bahwa dalam pembinaan ekstrakurikuler ini dapat menanamkan nilai religius pada seseorang yang mengikuti kegiatan tersebut terutama jika ekstrakurikuler ini dijalankan seorang siswa yang pada hakikatnya harus ada penanaman nilai religius pada proses pembinaannya.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di suatu lembaga pendidikan di SDN Palumbonsari 1 Karawang timur. Hal ini karena peneliti melihat dan menilai bahwa proses penerapan dalam ekstrakurikuler qasidah rebana ini dapat menanamkan nilai religius pada siswa. Kondisi seperti itulah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk menjadi lokasi penelitian.

Penggunaan pendekatan dalam pelaksanaan riset ini yaitu berpendekatan kualitatif. Pemerolehan data diungkapkan pada kondisi yang sesungguhnya ataupun sesuai apa adanya dengan tidak terdapat pereayasaan ataupun manipulasi. Melalui maksudnya atas riset kualitatif ini yaitu proses penelitian yang menciptakan data deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Palumbonsari 1 Karawang timur.

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada riset berikut yakni: *pertama*, mewawancarai guna memperoleh informasi dengan langsung melalui individu sebagai narasumber dengan mempergunakan pedoman pertanyaan yang sifatnya terbuka. *Kedua*, pencatatan lapangan pada riset ini mencakup melakukan pendeskripsian atas hal yang diamati baik mencakup perilaku ataupun tindakan dan juga beragam dokumen berkaitan terhadap fokus penelitiannya.

Adapun Teknik menganalisis data penelitian ini yaitu, mereduksi data ataupun penyederhanaan, paparan atau sajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil yang di peroleh dari penelitian yang bertempat di lokasi Jl.Syeh Quro Lamarin, Kelurahan Palumbonsari, Kec. Karawang Timur, Kab, Karawang, Jawa barat 41351. Dengan berdasarkan penemuan di lokasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qasidah rebana yang merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran. Sebagaimana di SDN Palumbonsari 1 Karawang timur yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan Ektrakurikuler keagamaan ini untuk menunjang kebutuhan siswa dalam usaha sadar penanaman nilai religius dan akhlak siswa. Dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana ini memiliki tujuan disamping dengan pembentukan kepribadian siswa dengan mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana dapat terbentuk nilai religius yang tersirat pada kegiatan tersebut, yang juga dapat membantu dalam hal penanaman nilai keagamaan dengan penyempurnaan dari pembelajaran didalam kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang bersangkutan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Dokumen resmi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga memberikan pendidikan yang melibatkan proses penyadaran nilai-nilai, bahkan sampai pada internalisasi nilai-nilai. (A. Hamid Syaruf : 1995)

Demikian pula bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah yang berorientasi pada pengembangan potensi sebagai program tambahan atau pelengkap bagi kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan bukan untuk memperoleh nilai seperti pada kegiatan intrakurikuler melainkan lebih mendorong pembinaan sikap sebagai penerapan lebih lanjut dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. ( A. Rukajat : 2019)

Dalam usaha penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana pada siswa harus memiliki strategi dan silabus dalam proses penerapannya agar output yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu dapat menanamkan nilai religius pada siswa. Mampu menarik

minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan qasidah rebana. Dengan menggambarkan ekstrakurikuler dengan menarik, memfasilitasi siswa, dan metode pelatihan yang disenangi siswa. Dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur, pelaksana telah menggunakan media pembelajaran seperti silabus dan penilaian dan menggunakan metode Demonstrasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler qasidah rebana tersebut. Penerapan ekstrakurikuler biasa dilaksanakan pada satu minggu sekali dengan alokasi waktu 3 jam pembelajaran dalam pelaksanaan yang sudah diatur kedalam program kurikulum sekolah sebagai media kegiatan diluar jam pembelajaran di kelas, sebagai metode untuk proses penerapan nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler qasidah rebana.

Dalam menjalankan suatu program tentunya akan ada output yang akan dihasilkan, tergantung bagaimana pelaksanaan itu berhasil atau tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di SDN palumbonsari 1 Karawang Timur penerapan ekstrakurikuler keagamaan qasidah rebana ini sudah menjadi ekstrakurikuler unggulan yang sudah berdiri dari tahun 2016 sampai dengan sekarang yang bertujuan siswa dapat memiliki kepribadian yang religius dan pada akhirnya telah melahirkan siswa-siswi yang mempunyai nilai keagamaan melalui pembinaan ekstrakurikuler qasidah rebana, seperti contohnya siswa selalu melaksanakan shalat berjamaah, disiplin dalam berdo'a, bershalawat, dan berakhlak baik.

Dari keberhasilan yang dicapai dalam tujuan menjadikan siswa yang memiliki nilai religius, peneliti menemukan bahwa ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur juga menjadikan siswa berprestasi di bidang non-akademik karena sering mengikuti ajang perlombaan dari tingkat kecamatan, kabupaten bahkan provinsi. Dan telah menghasilkan banyak prestasi yang di dapatkan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana dari tahun 2016 sampai dengan 2022 (sekarang). Dalam hal ini hasil yang dicapai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana selama ini, disamping siswa memiliki nilai yang religius juga menjadikan siswa yang berprestasi.

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan yang. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Berbicara keberhasilan yang dicapai dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana. Salah satu contohnya, siswa yang mengikuti qasidah rebana memiliki nilai religius 1) Istiqamah dalam shalat berjamaah 2) Disiplin dalam berdo'a dan 3) Siswa berakhlakul karimah, dengan berdasar iman dan taqwa nya. Kemudian hasil lain yang peneliti amati, siswa yang mengikuti qasidah rebana sudah banyak prestasi yang dicapai, hal ini berdasarkan data kejuaraan, piagam dan piala yang ada di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur. Dan kemudian peneliti menyimpulkan hasil yang dicapai siswa dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana menghasilkan siswa yang sudah terbentuk nilai religiusnya sesuai dengan tujuan dalam penerapan qasidah rebana, kemudian menjadikan siswa berprestasi di bidang non-akademik.

Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. (Ahmad Thontowi : 2005)

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

1. Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.

2. Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. mereka berkata, "pada saat saya Berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia".

3. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: "*sebaik baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain*".

4. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa

bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

5. Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6. Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana titik tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

7. Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin titik kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan titik mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk Kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menemukan energi tingkat tinggi.

8. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan kehidupannya kursusnya empat aspek inti dalam kehidupannya yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Kemudian dalam penerapan pasti terjadi faktor penghambat dan pendukung sebagai proses pelaksanaan suatu program. Dalam faktor penghambat yang terjadi dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana meliputi dari pelaksanaan yang dilakukan pada waktu latihan yang hanya dilaksanakan satu minggu sekali dan hanya memiliki alokasi waktu 3 jam pembelajaran, penghambat lainnya ialah waktu latihan seringkali menyita waktu pembelajaran di kelas dan berbenturan dengan jadwal DTA (Diniyah Takmiliah Awalayah). Serta dari segi tempat yang tidak memadai karena banyak tempat yang dipakai untuk KBM dan proses latihan bisa mengganggu aktivitas belajar mengajar siswa lainnya di dalam kelas.

Budaya religius di sekolah pada hakekatnya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak

ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagaman (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui : kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinu dan konsistensi, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.

Saat ini, usaha penanaman nilai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya religius sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal pendidikan dihadapkan pada keberagaman siswa baik dari sisi keyakinan beragama maupun keyakinan dalam satu agama. Lebih dari itu, setiap Siswa memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembelajaran agama diharapkan menerapkan prinsip-prinsip keberagaman sebagai berikut:

1. Belajar hidup dalam perbedaan
2. Membangun saling percaya (Mutual trust)
3. Memelihara saling pengertian (Mutual understanding)
4. Menjunjung Sikap saling menghargai (Mutual Respect)
5. Terbuka dalam Berfikir
6. Apresiasi dan interdependensi
7. Resolusi konflik

## **Pembahasan**

Pembahasan yang di bahas dalam penelelitian ini yakni tentang penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana dalam penanaman nilai religius yakni antara lain :

1. Penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana dalam penanaman nilai religius

Penerapan sebagai suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu *system*. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Ektrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam suatu bidang tertentu, dan juga sebagai sarana untuk mencapai visi dan misi sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemauan dan berkewenangan disekolah atau madrasah. (Muhaimim, 2008 : 74)

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qasidah rebana adalah segenap kegiatan yang ditulis dan direncanakan dalam kurikulum yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran yang bertujuan menunjang kebutuhan siswa, baik dalam hal mengembangkan potensi keagamaan, membentuk mental serta psikologis siswa. Kegiatan ini sangat dibutuhkan disekolah guna sebagai sarana untuk membentuk pendidikan nilai dan karakter siswa.

Penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana dalam menanamkan nilai Religius pada siswa di SDN palumbonsari 1 Karawang Timur direncanakan dengan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut meliputi:

- a. Penerapan ekstrakurikuler menggunakan perangkat pelatihan (Silabus dan Penilaian).

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qasidah rebana yang ada di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur tersusun seperti seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam perencanaan tersebut terdapat Silabus dan penilaian yang telah dipersiapkan. Dalam pembuatan silabus di buat dan dipersiapkan oleh pelatih ekstrakurikuler qasidah rebana. Silabus berfungsi sebagai acuan pelatih sebelum melaksanakan kegiatan latihan. Dalam perencanaannya, kegiatan qasidah rebana memiliki silabus yang telah di buat di awal. Hal ini agar memudahkan pelatih dalam membagi materi pada saat latihan. Dalam silabus ini tertera tujuan dari materi, dimana tujuan umumnya adalah menanamkan nilai Religius pada siswa.

Silabus digunakan sebagai penjabaran strandart kompetensi, dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran,

dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru. (Masnur Muslich, 2007 : 23)

Selain silabus, pelatih juga mempersiapkan format nilai yang digunakan sebagai tolak ukur dalam pencapaian dari tujuan pelatihan qasidah sendiri. Nilai ini digunakan selain sebagai tolak ukur pencapaian siswa, juga sebagai evaluasi dari proses latihan. Perencanaan evaluasi yang di rencanakan oleh pelatih dilaksanakan setiap latihan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana dalam menilai nilai Religius siswa, yang dikemas dalam keseharian siswa, seperti ketepatan sholat jamaah, disiplin dalam berdo'a, sopan santun, dan saling menghormati satu sama lain.

Dari pembahasan perencanaan ekstrakurikuler menggunakan perangkat pelatihan (Silabus dan Penilaian). Proses penanaman nilai-nilai agama islam terdapat dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan keteladanan, kebiasaan, pengawasan sampai pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan keagamaan di kelas. Untuk menuai hasil yang lebih maksimal pada proses internalisasi nilai-nilai agama islamm terdapat beberapa tahapan. Tahapan pertama pemberian pengetahuan dan pemahaman, tahapan kedua tahap pembiasaan, tahap ketiga tahap transinternalisasi, tahap keempat tahap kebutuhan, tahap kelima tahap evaluasi. (Joko Prasetyo Hadi, 2016)

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Djamarah: 2014).

Adapun menurut suprijono langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajiakan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan (Agus: 2015).

Metode demonstrasi diarahkan sebagai usaha keras untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar mudah tersampaikan, oleh karena itu diperlukan keahlian khusus dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan

Dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur, pelaksanaannya menggunakan Metode Demonstrasi oleh Pelatih, harapannya dengan metode demonstrasi hasil kegiatan ekstrakurikuler qasidah rebana dapat memberikan pelatihan yang efektif dan dapat mudah mewujudkan dari apa yang menjadi tujuan didalam ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur, yaitu mampu menanamkan nilai religius (keagamaan) pada siswa dengan penggunaan metode demonstrasi dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana.

2. Hasil yang dicapai penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana dalam penanaman nilai religius

Hasil sebagai sesuatu yang diharapkan dari adanya proses pembelajaran, seorang siswa yang mempunyai potensi bakat dalam hal ekstrakurikuler perlu diarahkan dengan baik. Sekolah dalam hal ini memfasilitasi dengan adanya ekstrakurikuler seperti tersedia alat yang lengkap, tempat yang nyaman, dukungan penuh dari guru dan orangtua siswa. Tentunya siswa yang dilatih dan dibina dalam ekstrakurikuler qasidah rebana akan berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti.

Dalam sebuah penerapan pasti akan ada output yang dihasilkan, tergantung berhasil atau tidak nya penerapan tersebut. Penerapan sebagai usaha tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan yang telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga tujuan penerapan terlaksana dengan baik.

Keberhasilan dalam menjalankan sebuah program adalah tujuan yang diharapkan dalam menciptakan sebuah hal yang dapat berpusat kepada hal yang diinginkan, seperti keberhasilan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN palumbonsari 1 Karawang Timur.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di sekolah atau di masyarakat untuk melengkapi program pengajaran. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar hari-hari biasa sekolah dengan tujuan membantu siswa memahami, belajar, dan berkembang. Dengan memperhatikan standar untuk memperlakukan orang lain dengan hormat dalam situasi sosial, Anda dapat memahami dan memahami mereka. Siswa akan berpartisipasi dalam kegiatan yang akan memperluas pengetahuan mereka. siswa untuk memperoleh keyakinan atau sikap, dan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di mata pelajaran inti dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar hendaknya memiliki tujuan sebagai berikut: a. Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. b. Mengembangkan bakat dan minat siswa untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang positif. (Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2021)

Dalam menjalankan suatu program tentunya akan ada output yang akan dihasilkan, tergantung bagaimana pelaksanaan itu berhasil atau tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di SDN palumbonsari 1 Karawang Timur penerapan ekstrakurikuler keagamaan qasidah rebana ini sudah menjadi ekstrakurikuler unggulan yang sudah berdiri dari tahun 2016 sampai dengan sekarang yang bertujuan siswa dapat memiliki kepribadian yang religius seperti halnya berakhlak karimah, menjalankan segala kewajiban dan pada hasil akhirnya telah melahirkan siswa-siswi melalui hasil pembinaan ekstrakurikuler qasidah rebana, seperti contohnya terbentuknya akhlak siswa yang religius selalu melaksanakan shalat berjamaah, berdo'a, bershalawat, dan mengaji.

Kelebihan dari pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari karawang Timur senada dengan hasil penelitian, bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana akan berbeda dengan siswa lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari Karawang Timur. Terutama berhasil memiliki nilai religius pada kepribadiannya.

Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Jadi dapat dipahami

bahwa, nilai religius merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai di atas. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk kepribadian muslim yang karimah dan kuat. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk menjadikan etos kerja dan etos ilmiah seluruh sivitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari pekerjaan ibadah. (Agus Zainudin : 2020)

Dalam ekstrakurikuler qasidah rebana sendiri bertujuan mendorong keberhasilan di bidang non-akademik untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Pada awalnya hanya bertujuan untuk menerapkan kegiatan keagamaan diluar jam pembelajaran didalam kelas, tetapi ternyata ekstrakurikuler qasidah rebana ini menjadikan ekstrakurikuler sebagai pencetak siswa yang berkarakter yang religius yaitu terintegritas pada menanamkan 1) shalat berjamaah 2) disiplin dalam berdo'a 3) gemar bershalawat 4) berkahlak baik. Kemudian menciptakan siswa yang berprestasi di bidang non-akademik.

Dengan demikian hasil yang dicapai siswa dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari Karawang Timur meliputi berbagai hasil dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana. Dari nilai spritual keagamaan dapat membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang religius seperti terbentuk nilai keagamanya. tidak hanya dari hasil terbentuk nilai religius pada siswa, tetapi dapat menjadikan siswa yang berprestasi dari bidang non-akademik dengan prestasi-prestasi yang telah diraih selama ini dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur.

### 3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana dalam penanaman nilai religius

Dalam melaksanakan suatu penerapan tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung. Agar penerapan berjalan dengan baik, perlu adanya perencanaan matang yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan penerapan. Karena Penerapan sebagai suatu perbuatan untuk mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang

diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (Badudu dan Sutan Mohammad Zain, 2010)

Untuk mengetahui beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur. Peneliti mengemukakan sebagai berikut :

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat sering kali terjadi karena dalam penerapan tidak akan selamanya berjalan dengan lancar. Faktor penghambat, diantaranya :

- 1) Siswa yang telat datang dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler qasidah rebana sehingga banyak menyita waktu untuk latihan, hingga membuat siswa yang lainnya menunggu dan terlambat pulang.
- 2) Waktu dan tempat yang kurang memadai terutama dalam mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan yang membutuhkan waktu latihan yang rutin dan menyita waktu kegiatan KBM didalam kelas.
- 3) Ekstrakurikuler qasidah rebana tidak bisa diikuti seluruh siswa karena dibatasi dari alat yang sudah ada. Kemudian diatur jumlahnya sehingga tak banyak siswa yang dapat mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana.
- 4) Ekstrakurikuler keagamaan Qasidah rebana kurangnya peminatan dalam diri siswa. Hal ini mengakibatkan kurang meratanya nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri siswa dan mendorong guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Untuk menumbuhkan minat dalam diri siswa guru mengarahkan siswa dengan cara memberikan motivasi.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah. (Martinis Yamin, 2006 : 65)

Dalam hal ini motivasi dilakukan oleh guru SDN Palumbonsari 1 Karawang timur, dengan demikian guru sebagai pendukung dari hambatan siswa yang kurang berminat dalam Ekstrakurikuler Qasidah rebana ini.

Selain adanya faktor penghambat dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana, ada juga faktor pendukung sebagai langkah keberhasilan penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur. Faktor pendukung, diantaranya :

- a. Semua guru ikut membantu mensukseskan ekstrakurikuler qasidah rebana
- b. Peran guru ikut membantu mensukseskan ekstrakurikuler qasidah rebana dengan mendukung secara penuh dan mengizinkan siswa nya pada pembelajaran tertentu dalam mempersiapkan kegiatan ekstrakurikuler qasidah rebana ini
- c. Fasilitas yang lengkap dari sekolah
- d. Peran orangtua yang selalu mendukung dalam mensukseskan ekstrakurikuler qasidah rebana.

Keberhasilan proses kegiatan ekstrakurikuler qasidah rebana didukung oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang berpengaruh pada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qasidah rebana yaitu indikator spritual, psikologis dan keahlian yang dimiliki oleh siswa. Faktor ekstern yang berpengaruh pada siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana yaitu indikator teman sebaya, sekolah dan orangtua.

Dalam upaya penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur adanya faktor penghambat dan pendukung menjadi hal yang wajar, tergantung bagaimana dalam melaksanakan penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar, juga dapat berhasil memenuhi tujuan dari penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari Karawang Timur. Adanya hambatan bukan menjadi alasan tidak berjalannya sebuah penerapan, tetapi dengan adanya faktor pendukung yang menjadikan keberhasilan didalam hasil yang dicapai dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur.

## KESIMPULAN

Penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana dalam menanamkan nilai religius pada siswa di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur sebagai proses pengembangan potensi siswa dan siswi dalam program tambahan atau pelengkap bagi kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam kelas guna untuk memantapkan proses penanaman nilai religius pada siswa. Penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana biasa dilaksanakan satu minggu sekali dengan alokasi waktu selama 3 jam dengan menggunakan perangkat pelatihan berupa Silabus dan penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Selain perangkat pelatihan juga menggunakan metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh pelatih.

Hasil Penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana dalam menanamkan nilai religius pada siswa di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur diantaranya, terbentuknya siswa yang memiliki Nilai Religius seperti 1) berakhlak yang baik, 2) shalat berjamaah dengan tepat waktu, 3) disiplin dalam bedo'a, dan 4) gemar bershalawat.

Faktor penghambat dan pendukung Penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana adalah dari segi kondisi siswa, waktu dan tempat yang kurang memadai dalam pelaksanaan. Dan terdapat kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana, untuk menumbuhkan siswa minat siswa guru memberikan motivasi. Sedangkan faktor pendukungnya adalah Peran guru ikut membantu mensukseskan ekstrakurikuler qasidah rebana dengan mendukung secara penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler qasidah rebana ini, pemberian fasilitas yang lengkap dari sekolah untuk berlangsungnya ekstrakurikuler qasidah rebana, kemudian ada peran orangtua selalu berkorban tenaga, waktu, fikiran hingga materinya dalam mensukseskan ekstrakurikuler qasidah rebana di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisman. (2017) Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Siswa Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Alauddin makassar: Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/7874/>
- Faidah, S. Y. N. (2017). *Pembelajaran Rebana Qasidah di Baituttarbiyah (Rumah Pendidikan) Abu Zacky Al-zam Zamy Pangandaran* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu/id/eprint/24004>

- Fathurrohman, M. (2012), *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jakarta : Kalimedia.
- Hadi, J. P. (2016). *Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4614>
- Kurniawan, A., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), 1-12. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/arroyhan/article/view/107>
- Moleong, L. J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nisa, U. H., & Carlian, Y. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Implementasi Model Debat Tematik. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 96-104.
- Rukajat, A. (2022), *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Resmiyanti, D. (2016). *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/Daiyah Di MTs Negeri 1 Model Palembang. [Skripsi]* (Doctoral dissertation, Uin Raden Fatah Palembang). <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/1083>
- Sahlan, Asmaun. (2010), *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahlan, Asmaun. (2019), *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah*. Malang: UIN-Press.
- Said, Moh. *Pendidikan Karakter di sekolah (2011), What, How, dan Why tentang Pendidikan Karakter*. Surabaya : Jepe Press Media Utama.
- Sugiyono. (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yuni, wijayanti. (2017), *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp N 3 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1007>